



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Morfofonemik adalah perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Sedangkan peristiwa-peristiwa dari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem yang lain itu disebut proses morfofonemis (Ramlan, 1980:52).

Selain pendapat Ramlan, seperti tersebut di atas, hal yang sama juga diutarakan oleh Kridalaksana. Menurut Kridalaksana (1989:183) proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem lain.

Dalam hal ini, pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antara morfem bentuk dasar dengan morfem afiks dalam bahasa Jawa. Akibat dari pertemuan antara morfem afiks dengan fonem awal bentuk dasarnya, menimbulkan perubahan-perubahan fonem.

Prefiks N- , misalnya, dapat muncul sebagai nge- pada ngedol (dari dol 'menjual'), ng- pada ngempleng (dari kempleng 'memukul'), m- pada mbacok (dari bacok 'membacok'), ny- pada nyuntik (dari suntik 'menyuntik'), n- pada nari (dari tari 'menari'). Hal ini juga sama terjadi pada prefiks paN- misalnya pange- pada pangebom (dari bom 'pengebom'), pany- pada panyapu (dari sapu 'penyapu'), pan- pada panulis (dari tulis 'penulis'), pang- pada pangirim (dari kirim 'pengirim'), pa- pada pamangsa (dari mangsa 'pemakan').

Dari contoh-contoh tersebut di atas, tampaklah adanya berbagai wujud fonemis prefiks N- , di samping juga prefiks paN- . Wujud fonemis yang muncul itu disebut morf. Dalam hubungannya dengan morfem lain dari morfem

yang sama, disebut alomorf (Sudaryanto, 1991: 36).

Wujud alomorf tersebut ditentukan oleh aturan proses, yang disebut proses alomorfemis. Dari proses alomorfemis itu dapat ditemukan kaidahnya, yaitu kaidah alomorfemis. Khusus mengenai prefiks N- dan paN- , wujud alomorf ditentukan oleh hubungan yang jelas antarbunyi dan diterangkan secara fonetik. Oleh karena itu, kaidah fonemislah yang mengaturnya ; dan karena menyangkut morfem maka kaidahnya disebut kaidah morfofonemis (Sudaryanto, 1991:36).

E.M.Uhlenbeck (1982:26) berpendapat bahwa nasalisasi merupakan proses yang sangat produktif dalam bahasa Jawa masa kini ; dan kata seperti njawel 'mencolek' mempunyai nilai verbal sama seperti semua kata lain yang jelas terdiri atas sebuah morfem feriferal + morfem akar. Yang dimaksud dengan morfem feriferal ialah morfem awalan, akhiran dan sisipan. Sedangkan morfem akar adalah morfem bebas atau terikat.

Prefiks N- menurut Sudaryanto (1991:34-35) sebagai afiks yang produktif karena dapat bersenyawa dengan bentuk dasar baru.

Poedjosoedarmo membagi prefiks N- menjadi lima alomorf, antara lain : nge- , m- , n- , ng- , dan ny- . Sedangkan paN- biasa dipakai dalam ragam bahasa formal

dan pustaka (1979:186 dan 193).

Menurut pendapat Sudaryanto (1991:35) wujud fonemis yang muncul pada prefiks N- terdiri dari : m- , n- , ny- dan ng- . Sedangkan wujud fonemis yang muncul pada prefiks paN- terdiri dari : pam- , pan- , pany- dan pang- . Wujud fonemis yang muncul itu sebagai akibat adanya pertemuan prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasarnya.

Dalam hal ini, Sudaryanto hanya memaparkan beberapa wujud fonemis yang muncul pada prefiks N- dan paN- . tanpa menguraikan proses terjadinya wujud fonemis sebagai akibat adanya pertemuan prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasarnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemis dan kaidah morfofonemis prefiks N- dan paN- oleh Sudaryanto belum dibahas secara lebih mendalam.

Uhlenbeck berpendapat, bahwa nasalisasi merupakan proses yang sangat produktif dalam bahasa Jawa dan mempunyai nilai verbal sama seperti semua kata lain yang jelas terdiri dari sebuah morfem feriferal + morfem akar (1982:26).

Dalam uraian Uhlenbeck, sama sekali belum dibahas mengenai wujud fonemis prefiks N- dan wujud fonemis prefiks paN- secara khusus. Selain itu, uraian mengenai

proses dan kaidah morfofonemis prefiks N- dan paN- belum dijelaskan secara mendalam oleh Uhlenbeck.

Poedjosoedarmo dalam hal ini juga meneliti tentang perubahan-perubahan morfofonemik. Menurut Poedjosoedarmo, perubahan morfofonemik adalah perubahan bentuk fonemis sebuah morfem yang disebabkan oleh fonem yang ada disekitarnya atau oleh syarat-syarat sintaksis atau syarat-syarat lainnya (1979:186).

Poedjosoedarmo berpendapat bahwa prefiks N- terdiri dari lima alomorf, yaitu : nge- , m- , n- , ng- dan ny- . Sedangkan prefiks paN- dibagi atas dua alomorf, yaitu paN- dan peN- . Bentuk paN- mengikuti pola bentuk yang sama pada prefiks N- yaitu pa- , pange- , pam- , pan- , pang- dan pany- . Bentuk peN- dibagi atas empat alomorf, yaitu pen- , peny- , pem- , pen- (1979:186 dan 194).

Dalam uraian Poedjosoedarmo tidak disinggung mengenai proses terjadinya wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasarnya.

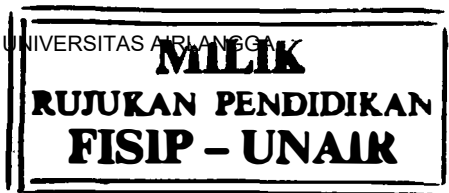
Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan yang belum dibahas tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian. Dalam hal ini masalah yang akan

diteliti adalah mengenai Morfofonemis Prefiks N- dan paN- dalam Bahasa Jawa.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pendapat Sudaryanto, ada empat macam afiks dalam bahasa Jawa, keempat macam afiks tersebut dapat muncul, karena ditentukan oleh letak atau tempat bentuk dasar yang dibersenyawai. Keempat macam afiks itu antara lain : prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Prefiks dalam bahasa Jawa terdiri dari : N- , di- , tak- , kok- , ma- , mer- ; ka- , a- , aN- , sa- , paN- , pa- , pi- , pra- , kuma- dan kapi- . Sufiks dalam bahasa Jawa terdiri dari : -i , -ake , -a , -e , -en , -na , -ana dan -an . Infiks dalam bahasa Jawa terdiri dari : -um- , -in- , -el- dan -er- . Sedangkan konfiks dalam bahasa Jawa terdiri dari : ka-/-an , -in-/-an , ke-/-an , ke-/-en , paN-/-an , pa-/-an , pi-/-an , pra-/-an , sa-/-e , tak-/-ane , tak-/-ke , tak-/-e dan kami-/-en .

Dari keempat macam afiks yang ada dalam bahasa Jawa (seperti tersebut di atas), tidak semua afiks akan dibahas dalam penelitian ini. Hanya prefiks saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, sedangkan afiks-afiks yang lain akan disisihkan dari penelitian ini.



Karena wujud prefiks dalam bahasa Jawa itu banyak, maka dalam penelitian ini yang dibicarakan hanyalah mengenai prefiks N- dan paN- . Aspek yang akan dibahas ialah mengenai peristiwa perubahan-perubahan wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasar. Selanjutnya, dari peristiwa perubahan perubahan wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasar, dapat ditentukan aturan-aturan (kaidah-kaidah) yang mengaturnya.

Peristiwa perubahan-perubahan wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasar, dapat disebut sebagai Proses Morfonemis Prefiks N- dan paN- . Aturan-aturan yang mengatur perubahan-perubahan wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasarnya, disebut sebagai Kaidah Morfonemis Prefiks N- dan paN- .

Sehubungan dengan terbatasnya waktu penelitian dan demi kedalaman analisis, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Proses dan Kaidah Morfonemis Prefiks N- dan paN- dalam Bahasa Jawa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah yang disebutkan di atas, selanjutnya akan diteliti dan dicari jawaban dari beberapa masalah atau pertanyaan yang timbul, yaitu :

1. Bagaimanakah proses morfofonemis prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa ?
2. Bagaimanakah kaidah morfofonemis prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui proses morfofonemis prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa.
- b. untuk mengetahui kaidah morfofonemis prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya bagi perkembangan studi morfofonemik prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa. Karena, dalam penelitian ini



secara teoritis dapat diketahui berbagai macam wujud fonemis prefiks N- dan paN- yang timbul sebagai akibat dari pertemuan morfem tersebut dengan bentuk dasar. Selanjutnya, dari wujud fonemis prefiks N- dan paN- yang muncul, dapat dianalisis mengenai proses dan ditentukan kaidah morfofonemis prefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa.

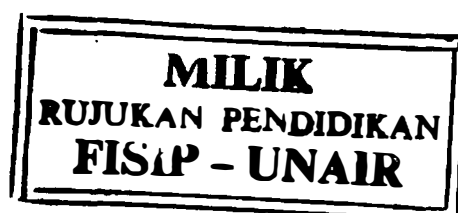
## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada dua macam, yaitu pertama, penyimakan atau metode simak ; kedua, percakapan atau metode cakap. Baik metode simak maupun metode cakap keduanya dijabarkan dalam berbagai wujud teknik sesuai dengan macam alatnya (Sudaryanto,1988:2).

Penelitian ini menggunakan metode simak atau penyimakan. Metode simak ini dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah dengan teknik sadap. Sedangkan teknik lanjutannya menggunakan teknik simak libat cakap (SLC), teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata polimorfemik berprefiks N- dan paN- dalam bahasa Jawa. Yang dimaksud dengan kata



polimorfemik adalah kata yang terdiri atas lebih dari satu morfem. Kumpulan data yang berupa kata-kata polimorfemik itu kemudian dicatat pada kartu data dan selanjutnya diklasifikasikan menurut wujud fonemis yang muncul sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks N- dan paN- dengan fonem awal bentuk dasarnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan dan data tulisan. Data lisan yaitu penutur asli bahasa Jawa dan data tulisan berupa majalah-majalah berbahasa Jawa, seperti *Penyebarkan Semangat*, *Jaya-baya* dan *Jawa Anyar*.

#### 1.6.2 Metode Analisis Data.

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deret morfologis. Yang dimaksud dengan deret morfologis adalah deretan kata-kata yang mempunyai hubungan bentuk dan arti (Yasin, 1987:34).

Deret morfologis tersebut dipergunakan untuk menentukan bentuk dasar kata polimorfemik berprefiks N- dan paN-. Setelah diketahui dengan pasti fonem awal bentuk dasarnya, maka akan diketahui pula perubahan-perubahan yang terjadi pada prefiks N- dan paN-, sehingga dapat dirumuskan aneka macam prosesnya dan aneka macam kaidahnya.

## **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**